

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA PAREPARE

*Leading Sector Analysis In Supporting Economic Development In The
Kota Parepare*

Fitriyani Syukri¹⁾, Junaidin Zakariah²⁾, Aminuddin³⁾, Alamsyah³⁾

Email: Fitriyanisyukri19@gmail.com

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi
Selatan

Abstract

This academic research was carefully conducted to typically know the accurate classification of the leading sectors in the Kota Parepare. The data typically used in common is secondary data which is taken directly from the Central Statistics Agency of the Kota Parepare. The data typically used are the empirical PDRB data of the City of Parepare from 2011-2019. This academic research was typically started from March to April 2020. Exploratory data analysis typically used Klassen Typology Analysis and Location Qoutien analysis. The direct results of this academic study typically indicate that: the leading sectors in the Kota Parepare in common are the water supply sector, waste processing, waste and recycling, the transportation and warehousing sector, the financial services sector, and insurance and the real estate sector. As for the basic sector, namely the specific provision of generated electricity and gas; water supply, waste management, waste, and recycling; construction; wholesale and retail trade; car and motorcycle repair; transportation and warehousing; providing accommodation and food and drink; information and communication; financial and insurance services; real estate; local government administration, civil defense, and compulsory social security; education services; preventive health services and social activities; other services. non-basic sectors, namely agriculture, divinity, and local fisheries; extensive mining and extensive excavation; processing industry and corporate services.

Keywords: Leading Sectors, Base Sectors, Non-Basis Sectors

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui klasifikasi sektor unggulan di Kota Parepare. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil langsung dari Badan Pusat Statistik Kota Parepare. Data yang d gunakan merupakan data PDRB Kota Parepare dari tahun 2011-2019. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2020. Analisis data menggunakan Analisis Tipologi Klassen dan analisis Location Qoutien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: sektor unggulan yang ada di Kota Parepare yakni sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor real estate. Adapun sektor basis yaitu pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; kontruksi; perdagangan besar dan ecer; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administarsi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. sektor non basis yakni pertanian, ketuhanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan dan jasa perusahaan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Sektor Basis, Sektor Non Basis

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur kegiatan ekonomi (Sukirno, 2010). Dalam pembangunan ekonomi ahli ekonomi tidak hanya tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan. Masalah dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah adanya ketimpangan antar daerah. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah, diterbitkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi secara otonom, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan, (Syafrizal, 2008).

Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk memberikan gambaran sektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang dan mana pula yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan sektor prioritas. Berdasarkan sektor basis, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dan strategi pembangunan agar pembangunan sektor perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal (Hardyanto, 2014).

Pembangunan ekonomi daerah harus sesuai dengan kondisi daerah dan potensi yang bisa dimaksimalkan untuk suatu tujuan pembangunan daerah. Apabila pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan.

Perekonomian Kota Parepare semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu peningkatan tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. **Tribun-Timur. Com, Parepare** - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare memaparkan adanya tren positif yang terjadi khususnya dari sektor ekonomi di Kota Parepare, Kepala BPSParepare, mengatakan pertumbuhan ekonomi Parepare mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. dari tahun 2015 sebesar 6,28 persen, 2016 sebesar 6,87 persen dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 menjadi 6,99 persen Sementara itu, Kota Parepare yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan khususnya dari sisi ekonomi.

Tak hanya itu, trend pertumbuhan ekonomi yang baik ini langsung berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat Parepare yang berdasarkan harga berlaku berhasil meningkat. Dalam hal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Kota Parepare menggelar Economic Forum's, kegiatan ini sebagai ruang komunikasi peningkatan literasi tentang perekonomian dan pengembangan potensi ekonomi, karena dapat menyumbangkan dan merumuskan pemikiran-pemikiran baru guna meningkatkan kehidupan perekonomian di Kota Parepare dalam pembangunan ekonomi, langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Parepare yaitu meningkatkan akses permodalan. Pemerintah Kota telah bekerjasama dengan pihak perbankan dalam upaya mengembangkan UMKM melalui bantuan modal usaha karena peran perbankan sangat menentukan pertumbuhan UMKM dan sektor potensial yang banyak berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu teknik tipologi Klassen analisis *Location Quotient (LQ)* Analisis secara kualitatif digunakan untuk mengetahui apakah faktor potensial tersebut dapat digunakan dalam menjuang pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada table 1 menyajikan bagaimana gambaran rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor ekonomi dalam PDRB Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan Periode tahun 2010-2019.

Diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang terbesar dalam PDRB Kota Parepare adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 9,58% dan Real Estat 9,58%. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,87%. Dilihat secara Provinsi, sektor dengan rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi adalah Informasi dan Komunikasi 11,3. Sedangkan sektor dengan rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor Pertambangan dan Pengalihan 3,83%.

Sementara itu sektor paling dominan atau sektor yang memiliki distribusi terbesar dalam PDRB Kota Parepare adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 17,53%. Sedangkan sektor dengan rata-rata distribusi terkecil adalah sektor Jasa Perusahaan 0,29%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata distribusi terbesar dalam PDRB Provinsi Sulawesi Selatan adalah 22,68%. Sedangkan dengan sektor rata-rata kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan Listrik dan Gas 0,07%.

Tabel 1

Rata-Rata Pertumbuhan dan Rata-Rata Distribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan, Periode Tahun 2010-2019 (%).

No	Lapangan Usaha	PAREPARE		SULAWESI SELATAN	
		Laju Pertumbuhan	Distribusi	Laju Pertumbuhan	Distribusi
		(Si)	(Ski)	(S)	(Sk)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8,91	7,24	5,98	22,68
2	Pertambangan dan Pengalihan	5,89	0,36	3,83	6,15
3	Industri Pengolahan	6,49	2,36	7,42	13,63
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,05	0,83	9,00	0,07
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,29	0,31	04.50	0,12
6	Konstruksi	7,31	17,4	8,36	12,47
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,14	17,53	9,48	13,48
8	Transportasi dan Pergudangan	9,45	8,88	7,68	4,05
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,26	6,51	8,87	1,37
10	Informasi dan Komunikasi	9,49	5,9	11,3	4,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,58	8,8	9,38	3,58
12	Real Estat	9,58	10,27	7,43	3,74
13	Jasa Perusahaan	6,93	0,29	8,16	0,44
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,87	12,56	5,21	4,78
15	Jasa Pendidikan	5,27	7,48	7,88	5,28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,85	4,79	9,04	1,89
17	Jasa Lainnya	7,58	3,36	8,98	1,3

Sumber : Data diolah Dari Excel

Pada tabel 1 tingkat Rata-Rata Pertumbuhan dan Rata-Rata Distribusi Sektor Ekonomi Kota Parepare dapat dilihat bahwa sektor paling dominan/ tinggi dibanding sektor lain yaitu sektor yang ada pada nilai tujuh persen keatas (7%) yakni sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sedangkan sektor pada nilai rendah yakni di bawa dari enam persen (6%) yakni sektor Konstruksi, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa lainnya, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan.

Untuk melihat tingkat keunggulan sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Parepare maka penelitian ini menggunakan matrix tipologi klasen yakni pengklasifikasian sektor ekonomi yaitu PDRB Kota Parepare yang dibandingkan dengan sektor ekonomi yaitu PDRB Sulawesi Selatan, adapun hasil matrix tipologi klasen dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Pengklasifikasian Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Parepare, Periode Tahun 2010-2019 Menurut Matriks *Tipologi Klassen*.

Laju Pertumbuhan Distribusi	$s_i > s$	$s_i < s$
$s_{ki} > s_k$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat - Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pertambangan dan Penggalian
$s_{ki} < s_k$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang - Pengadaan Listrik dan Gas - Konstruksi - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal - Industri Pengolahan - Jasa Perusahaan

Sumber: Data diolah dari tabel 5.1

Berdasarkan rata-rata Laju pertumbuhan PDRB dan distribusi PDRB Kota Parepare yang dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tabel 2 dari tujuh belas sektor ekonomi dalam PDRB maka dapat diklasifikasikan kedalam empat kuadrat yaitu:

Sektor yang masuk Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat. Keempat sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kota yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan) yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian. Kedua sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB provinsi dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kota yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk kuadran III (Sektor potensial atau masih dapat berkembang) yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Kesembilan sektor yang berada pada kuadran III yg memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kota yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor yang masuk Kuadran IV (sektor relative tertinggal) yaitu sektor Industri dan sektor Jasa Perusahaan. Sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kota yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis matrix tipologi klasen diketahui bahwa ada empat sektor yang termasuk sektor unggulan di Kota Parepare, sektor unggulan yaitu sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Real Estat. Keempat sektor ini termasuk dalam sektor unggulan karena dilihat dari nilai laju pertumbuhan.

Nilai laju pertumbuhan sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 6,29 % yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 4,50% dari perbandingan ini menjadikan sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ini termasuk dalam kategori sektor unggulan. Nilai laju pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,45% yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 7,68% dari perbandingan ini menjadikan sektor Transportasi dan Pergudangan ini termasuk dalam kategori sektor unggulan.

Nilai laju pertumbuhan jasa keuangan sebesar 9,58% yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 9,38% dari perbandingan ini menjadikan sektor jasa keuangan ini termasuk dalam kategori sektor unggulan dan nilai laju pertumbuhan Real Estat sebesar 9,58% yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 7,43% dari perbandingan ini menjadikan sektor Real Estat ini termasuk dalam kategori sektor unggulan.

Dari keempat sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kota yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

A. Hasil Analisis *Location Quotient*

Tabel 3. Nilai *Location Quotient* (LQ) Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Parepare, Periode Tahun 2010-2019.

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2447	0,2479	0,2415	0,2556	0,2720	0,2844	0,2918	0,3014	0,3144	0,3238	0,2777
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0353	0,0394	0,0402	0,0400	0,0402	0,0412	0,0443	0,0439	0,0451	0,0438	0,0413
3	Industri Pengolahan	0,1609	0,1568	0,1550	0,1544	0,1511	0,1515	0,1500	0,1523	0,1564	0,1544	0,1543
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,0716	1,0721	1,0495	0,9894	1,0764	1,0602	1,0326	1,0369	1,0590	1,0550	1,0503
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,4071	2,3490	2,3284	2,3117	2,3095	2,4023	2,3697	2,3922	2,4607	2,5222	2,3853
6	Konstruksi	1,2803	1,3112	1,2875	1,2705	1,2555	1,2066	1,1785	1,1342	1,1278	1,1168	1,2169
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,2420	1,2039	1,1819	1,1817	1,1718	1,1468	1,1331	1,1067	1,0992	1,0791	1,1546
8	Transportasi dan Pergudangan	1,4905	1,4370	1,3755	1,3867	1,5500	1,5398	1,5086	1,5110	1,5066	1,6177	1,4923
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,0434	3,9823	4,0674	4,0998	4,2044	4,3852	4,4538	4,3742	4,3847	4,4140	4,2409
10	Informasi dan Komunikasi	1,2781	1,2755	1,2275	1,1789	1,1308	1,1210	1,1189	1,0829	1,0788	1,0339	1,1526

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,2250	2,0975	2,0466	1,9896	2,1382	2,2310	2,3450	2,3822	2,3737	2,3342	2,2163
12	Real Estate	2,2302	2,2993	2,3703	2,4712	2,5261	2,5834	2,6095	2,7547	2,8020	2,7588	2,5405
13	Jasa Perusahaan	0,6241	0,6126	0,6163	0,6249	0,6212	0,6264	0,6185	0,6090	0,6078	0,5850	0,6146
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,4897	2,4315	2,4106	2,3844	2,4056	2,3504	2,3545	2,3190	1,8207	1,8992	2,2866
15	Jasa Pendidikan	1,4009	1,2989	1,3022	1,2818	1,2609	1,2370	1,2167	1,1702	1,1774	1,1679	1,2514
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,3389	2,3348	2,3242	2,3142	2,3419	2,3614	2,3758	2,3985	2,4587	2,3898	2,3638
17	Jasa lainnya	2,3389	2,3299	2,3406	2,2991	2,3075	2,2738	2,1814	2,1951	2,1935	2,1631	2,2623

Sumber :Data di olah dari excel

Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan didalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi didaerah lain. Berdasarkan hasil perhitungan LQ yang terdiri dari tujuh sektor didalam PDRB Kota Parepare periode tahun 2010-2019, maka dapat teridentifikasi sektor basis dan non basis sebagai berikut :

Terdapat empat sektor Non Basis didalam PDRB Kota Parepare Yaitu Pertanian, Ketuhanan, Dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Jasa Perusahaan. Keempat sektor ini memiliki nilai $LQ \leq 1$ (Lebih kecil dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kota Parepare tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.

Adapun yang termasuk dalam sektor basis terdapat tiga belas sektor yang ada di Kota Parepare, ketiga belas (13) sektor basis tersebut yaitu pengadaan listrik dan Gas; Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; Perdagangan besar dan ecer; Reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; Real Estatet; Administarsi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; Jasa lainnya.

Adapun sektor basis yang memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yakni Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, nilai rata-rata Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,2409, adapun sektor basis yang memiliki nilai rata-rata diatas dari dua persen (2%) yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor Real Estate. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.

Sedangkan sektor basis yang memiliki nilai rata-rata diatas dari satu persen (1%) yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Jasa Pendidikan

Dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang sektor basis, yaitu terdapat tiga belas sektor memiliki nilai $LQ \geq 1$ (lebih besar dari angkat satu) artinya sektor ini mampu mencukupi kebutuhan yang ada di kota Parepare dan cenderung mengimpor. Di dalam PDRB kota parepare tidak terdapat sektor yang nilai $LQ = 1$ (sama dengan satu) yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

B. Pembahasan

Secara terperinci hasil analisis dalam penelitian ini yaitu, analisis *tipologi Klasen* dan analisis *Location qoutiten (LQ) Share*, maka berdasarkan pengamatan terhadap setiap sektor dapat kita tarik kesimpulan untuk menentukan sektor unggulan dalam perekonomian Kota Parepare.

1. Klasifikasi Sektor Unggulan Di Kota Parepare.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis matrix tipologi klasen diketahui bahwa ada empat sektor yang termasuk sektor unggulan di Kota Parepare, sektor unggulan yaitu sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Real Estat. Keempat sektor ini termasuk dalam sektor unggulan karena dilihat dari nilai laju pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Berbeda pengertiannya dengan pembangunan ekonomi yang memiliki pengertian pertumbuhan ekonomi yang lebih luas baik dari segi struktur output, input, perubahan

dalam tehnik produksi, sikap dan perilaku sosial serta kerangka kelembagaan menuju kepada keadaan dan taraf hidup yang secara menyeluruh lebih baik.

Dari keempat sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kota yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi. Adapun keempat sektor tersebut yakni: Nilai laju pertumbuhan sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 6,29 % yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 4,50% dari perbandingan ini menjadikan sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ini termasuk dalam kategori sektor unggulan. nilai laju pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,45% yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 7,68% dari perbandingan ini menjadikan sektor Transportasi dan Pergudangan ini termasuk dalam kategori sektor unggulan.

Nilai laju pertumbuhan jasa keuangan sebesar 9,58% yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 9,38% dari perbandingan ini menjadikan sektor jasa keuangan ini termasuk dalam kategori sektor unggulan dan nilai laju pertumbuhan Real Estat sebesar 9,58% yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan Sulawesi Selatan sebesar 7,43% dari perbandingan ini menjadikan sektor Real Estat ini termasuk dalam kategori sektor unggulan.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa dan perkembangan infrastruktur.

Perkembangan perekonomian daerah dapat terjadi karena peningkatan produktivitas dan pendapatan pada kegiatan ekonomi yang sudah ada (*intensifikasi*), tetapi dapat pula karena peningkatan produktivitas dan pendapatan sebagai akibat munculnya kegiatan usaha yang baru (*ekstensifikasi*); atau pula dapat terjadi akibat perkembangan secara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Dalam kondisi ekonomi yang demikian itu penerimaan pajak dan retribusi daerah pasti akan meningkat pula. Lebih-lebih kalau pemerintah menjalankan kebijakan intensifikasi maupun ekstensifikasi penarikan pajak daerah dan retribusi daerah (**Suparmoko, 2001:97**).

Perekonomian Kota Parepare dalam melakukan perkembangan pertumbuhan ekonomi, sebelum strategi pengembangan disusun, terlebih dahulu pemerintah Kota Parepare melihat kekuatan dan kelemahan daerah dalam pengembangan perekonomiannya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki pemerintah Kota Parepare maka akan lebih tepat dalam menyusun strategi guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Di sinilah dirasakan perlunya inventarisasi kekayaan (asset) daerah, termasuk sumber daya alam dan lingkungan hidup daerah tersebut.

Oleh karena itu pemerintah Kota Parepare dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, dan Mengeidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan. mengidentifikasi sumberdaya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusianya dan yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.

Pada umumnya faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi faktor produksi tenaga kerja, kapital, sumberdaya alam, teknologi, dan faktor sosial. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan strategi

pengembangan potensi daerah, kelima faktor produksi tersebut juga perlu diidentifikasi. Begitu pula perlu diidentifikasi ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah maupun keterampilan serta sektor keahliannya, berapa yang sudah terserap dalam pasar tenaga kerja dan berapa yang menganggur maupun menganggur tersembunyi. Bagaimana hubungan antara teknologi yang digunakan apakah sudah cukup menyerap tenaga kerja (padat karya), atau padat modal dan tepat guna.

2. Sektor apa saja yang menjadi sektor Basis dan sektor non basis di Kota Parepare

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang sektor basis, yaitu terdapat tiga belas sektor memiliki nilai $LQ \geq 1$ (lebih besar dari angkat satu) artinya sektor ini mampu mencukupi kebutuhan yang ada di kota Parepare dan cenderung mengimpor. Adapun yang termasuk dalam sektor basis terdapat tiga belas sektor yang ada di Kota Parepare, ketigabelas (13) sektor basis tersebut yaitu pengadaan listrik dan Gas; Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; Perdagangan besar dan ecer; Reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; Real Estate; Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; Jasa lainnya.

Adapun sektor basis yang memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yakni Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, nilai rata-rata Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,2409, adapun sektor basis yang memiliki nilai rata-rata diatas dari dua persen (2%) yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor Real Estate. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.

Dari hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori basis ekonomi yang dilakukan oleh Tarigan, 2005. menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Teori basis ini digolongkan kedalam duasektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

Menurut Darmawansyah (2003) mendefinisikan sektor ekonomi unggulan sebagai sektor yang dapat menunjang dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah yang berdasarkan pada kriteria tingkat kemampuan sektor dalam memberi kontribusi terhadap penerimaan PDRB daerah, tingkat kemampuan menyerap tenaga kerja, potensi dalam menghasilkan komoditas ekspor dan tingkat keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sektor basis yang memiliki nilai rata-rata diatas dari satu persen (1%) yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Jasa Pendidikan

Adapun hasil penelitian tentang sektor non basis, Di dalam PDRB kota Parepare tidak terdapat sektor yang nilai $LQ = 1$ (sama dengan satu) yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Terdapat empat sektor Non Basis didalam PDRB Kota Parepare Yaitu Pertanian, Kehutanan,

Dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Jasa Perusahaan. Keempat sektor ini memiliki nilai $LQ \leq 1$ (Lebih kecil dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kota Parepare tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa permintaan terhadap input hanya dapat meningkat melalui perluasan permintaan terhadap output yang diproduksi oleh sektor basis (ekspor) dan sektor non basis (lokal). Permintaan terhadap produksi sektor non basis hanya dapat meningkat apabila pendapatan lokal meningkat, namun peningkatan pendapatan lokal akan terbatas apabila perekonomiannya hanya mengandalkan pada sektor non basis. Suatu perekonomian yang mampu mengembangkan dan meningkatkan sektor basis maka sektor basis akan mendorong sektor non basis sehingga pendapatan lokal akan meningkat melebihi peningkatan pendapatan lokal sektor non basis.

Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat didalam batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inti dari teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Sektor basis dan non basis ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan dan Rata-Rata Distribusi Sektor Ekonomi Kota Parepare dapat dilihat bahwa sektor paling dominan/ tinggi dibanding sektor lain yaitu sektor yang ada pada nilai tujuh persen keatas (7%) yakni sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis matrix tipologi klasen diketahui bahwa ada empat sektor yang termasuk sektor unggulan di Kota Parepare, sektor unggulan yaitu sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Real Estat. Keempat sektor ini termasuk dalam sektor unggulan karena dilihat dari nilai laju pertumbuhan.
3. Adapun yang termasuk dalam sektor basis terdapat tiga belas sektor yang ada di Kota Parepare, ketiga belas (13) sektor basis tersebut yaitu pengadaan listrik dan Gas; Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; kontruksi; Perdagangan besar dan ecer; Reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; Real Estat; Administarsi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; Jasa lainnya.
4. Terdapat empat sektor Non Basis didalam PDRB Kota Parepare Yaitu Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Jasa Perusahaan. Keempat sektor ini memiliki nilai $LQ \leq 1$ (Lebih kecil dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kota Parepare tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain..

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya atau potensi daerah terutama dalam bidang pengembangan UMK untuk lebih meningkatkan penciptaan kesempatan kerja di masing-masing sektor ekonomi yang ada untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Penerapan kebijakan pembangunan daerah yang diambil oleh pemerintah daerah dan lembaga pemerintahan dilingkungan daerah harus mengutamakan kepentingan masyarakat dalam mencapai pemerataan hasil-hasil pembangunan kearah yang lebih baik di masa mendatang, seperti peningkatan investasi.
3. Pemerintah Kota Parepare perlu mengembangkan berbagai sektor unggulan yang ada tanpa mengabaikan sektor Non Basis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan serta tingkat penerimaan PDRB di Kota Parepare, seperti peningkatan investasi yang dapat menunjang pembangunan di Kota Parepare.
4. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Penelitian ini masih hanya menggunakan sisi pendapatan PDRB daerah sebagai data untuk menentukan sektor unggulan, oleh sebab itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini melihat dari sisi tenaga kerja menurut lapangan usaha untuk menentukan sektor unggulan dan melihat bagaimana Sektor unggulan dapat penunjang pembanguna dan pertumbuhan perekonomian yang ada di Kota Parepare.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih memeprdalam penelitian terkait penunjang utama pembangunan Di Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. PT Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Arsyad Sitanala, (2010). *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi Kedua, IPB Press. Bogor
- Badrudin, Rudy. 2011. Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ekonomi*.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryono Soebagiyo¹ Arifin Sri Hascaryo², 2015." Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. ISSN 2407-9189Univesity Research Colloquium 2015
- Fajar ladung, 2018 "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare
- Fitriani, 2018 "Pengaruh sektor pariwisata, Sektor Industri dan Sektor Keuangan dalam pertumbuhan Ekonomi di kota Parepare, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Makassar

- I Made Gede Sancita Wiguna Made Kembar Sri Budhi, "Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016". E-Jurnal EP Unud, 8 [4] : 810-841 ISSN: 2303-0178
- Irawan, D. 2010. Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Ubran Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007).Tesis.Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia. Jakarta. Available from <http://www.lontar.ui.id/>[accessed 26 Maret 2015]
- Jhingan, M.L., 2014, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1*", Jakarta, Cetakan ke-16 Rajawali Pers.
- Jhingan, M.L. 2007.Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. 2012. Perencanaan Daerah. Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang.:Erlangga. Jakarta.
- Michael, P. Todaro. 2006. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Alih Bahasa: Burhanudin Abdullah dan Harris Munandar, Jakarta: Erlangga.
- Musgrave, Richard and Peggy Musgrave .1989.Public Finance in Theory and Practice. Singapore: McGraw-Hill Book Company
- Muhammad Ghufron, 2008 " Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten lamongan Propinsi Jawa Timur" Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Rizani Ahmad, 2017, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember" jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15,no 2
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Suriyadi, 2019 "Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Sidenreng Rappang" skripsi Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Sukirno Sadono, 2006, " Ekonomi Pembangunan, Edisi 2" jakarta, Cetakan 4 Prenada Media Group
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2015. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan Robinson. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi
- Tri BasukiAgus dan Utari Gayatri, 2009 " Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering ilir, " Jurnal Ekonomi dan Studi

Pembangunan, Volume 10, nomor 1

Arsyad Sitanala, (2010). Konservasi Tanah dan Air. Edisi Kedua, IPB Press. Bogor

Todaro, M.P dan Smith, Stephen C, 2004, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Undang-undang republic Indonesia no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Jakarta. Pressindo

Undang-undang republic Indonesia no 33 tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan pemerintah Daerah.jakarta:pressindo

<https://pareparekota.bps.go.id/menu/1/visi-dan-misi.html#masterMenuTab2> di kutip 29 Maret 2020